

**PEMBELAJARAN *VIOLIN* DI SANG SURYA *PHILHARMONIC*
ORCHESTRA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

JURNAL
Program Studi S-1 Pendidikan Musik



Disusun oleh:
Bravandy Wijaya
NIM 14100020132

PROGRAM STUDI S-1 PENDIDIKAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

Genap 2019/2020

PEMBELAJARAN VIOLIN DI SANG SURYA PHILHARMONIC ORCHESTRA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

Bravandy Wijaya¹, R.M. Surtihadi², Ayu Tresna Yunita³

Program Studi S-1 Pendidikan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
Email: bravandywijaya@gmail.com

Abstract

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta has extracurricular activities or student activity clubs in arts, especially orchestra music called Sang Surya Philharmonic Orchestra. There is a violin lesson that provides basic lessons for the violin both for individuals and orchestra. This study can be beneficial to identify the process and outcomes of the violin lesson in the Sang Surya Philharmonic Orchestra (SSPO). One of the targets of Sang Surya Philharmonic Orchestra (SSPO) every year is Muktamar Muhammadiyah which is held once in a year. This research uses qualitative methods along with descriptive data. The sample for this study is violin students in group A. The result of this research shows that the students can play the violin and follow the orchestra lesson despite the lack of techniques and music scales. The violin lesson uses four stages of learning including tuning, practicing the right hand with the long tone, playing the music scales, etudes, and songs.

Keyword: Lesson, Violin, Sang Surya, Philharmonic Orchestra, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Abstrak

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta memiliki kegiatan ekstrakurikuler atau unit kegiatan mahasiswa dalam bidang seni khususnya musik orkestra, yang bernama Sang Surya Philharmonic Orchestra. Didalamnya terdapat pembelajaran instrumen *violin*, materi yang dipelajari adalah pembelajaran *violin* dasar secara individu dan pembelajaran *violin* pada orkestra. Penelitian ini berguna untuk mengetahui proses dan hasil pembelajaran *violin* di Sang Surya Philharmonic Orchestra (SSPO). Salah satu target Sang Surya Philharmonic Orchestra (SSPO) setiap tahunnya adalah acara muktamar muhammadiyah yang diadakan satu tahun sekali. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menyajikan data secara deskriptif, dengan sampel penelitian mahasiswa dan mahasiswi instrumen *violin* dalam kelompok *violin* A. Hasil dalam penelitian ini adalah pembelajaran *violin* menunjukkan bahwa mahasiswa dan mahasiswi bisa memainkan instrumen *violin* dan dapat mengikuti proses pembelajaran orkestra walaupun dengan tangga nada dan teknik yang masih kurang. Proses pembelajaran instrumen *violin* menggunakan 4 tahapan pembelajaran meliputi mempelajari penalaan masing-masing instrumen *violin*, berlatih tangan kanan dengan nada panjang, memainkan tangga nada, dan memainkan buah etude dan buah lagu.

Kata kunci : Pembelajaran, *Violin*, Sang Surya, Philharmonic Orchestra, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Pengantar

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah salah satu perguruan tinggi swasta yang beralamatkan di Jalan Brawijaya Kecamatan Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Perguruan tinggi swasta ini memiliki unit kegiatan mahasiswa salah satunya adalah unit kegiatan mahasiswa orkestra yang bernama Sang Surya Philharmonic Orchestra (SSPO) yang termasuk dalam ekstrakurikuler di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Pembentukan unit kegiatan mahasiswa Sang Surya Philharmonic Orchestra (SSPO) ini merupakan ide yang tercetus pada tahun 2009 yang lalu dan baru terlaksana di tahun 2019. Sang Surya Philharmonic Orchestra (SSPO) ini adalah unit kegiatan mahasiswa yang diresmikan pada bulan juli di tahun 2019 oleh Dr. Ir. Gunawan Budiyanto, M. P. selaku rektor Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, dan mendapat tanggapan baik dari mahasiswa dan mahasiswinya. Dalam proses rekrutmen untuk mahasiswa dan mahasiswi yang akan mendaftarkan diri dan mengikuti unit kegiatan mahasiswa Sang Surya Philharmonic Orchestra (SSPO), pihak Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menyelenggarakan rekrutmen anggota unit kegiatan mahasiswa Sang Surya Philharmonic Orchestra (SSPO), untuk menyebarluaskan informasi rekrutmen dengan cara menyebarkan surat edaran dan poster-poster audisi disetiap fakultas dan jurusan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Salah satu target Sang Surya Philharmonic Orchestra (SSPO) setiap tahunnya adalah acara muktamar muhammadiyah yang diadakan satu tahun sekali.

Antusias mahasiswa dan mahasiswi semakin meningkat dikarenakan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta telah menyediakan instrumen musik orkestra lengkap dan siap pakai. Mulai dari instrumen gesek, tiup kayu, tiup logam, timpani, perkusi, hingga keperluan yang

dibutuhkan untuk belajar musik seperti buku musik, *stand part*, kursi pengaba, dan kursi pemain yang digunakan untuk menunjang pembelajaran unit kegiatan mahasiswa orkestra di Sang Surya Philharmonic Orchestra (SSPO). Akan tetapi Sang Surya Philharmonic Orchestra (SSPO) hanya mempunyai satu ruangan untuk menyimpan instrumen musik dan belum mempunyai ruang praktek untuk bisa digunakan sebagai pembelajaran. Maka dari itu setiap pembelajaran instrumen menggunakan ruangan lain atau meminjam ruangan lain yang sedang tidak dipakai. Pembelajaran juga bisa menggunakan ruangan *outdoor* di luar gedung seperti taman dan tempat duduk di sekitar gedung guna proses pembelajaran tidak membosankan dan bisa mendapatkan suasana baru.

Dalam setiap instrumen musik di Sang Surya Philharmonic Orchestra (SSPO) memiliki masing-masing pengajar instrumen musik untuk membantu para mahasiswa dan mahasiswi mempelajari instrumen yang dipilih, sehingga nantinya mereka bisa memainkan musik bersama dalam satu orkestra yang baik. Pengalaman bermusik mahasiswa dan mahasiswi yang bergabung di Sang Surya Philharmonic Orchestra (SSPO) sangat mendukung dalam pembelajaran yang akan di tempuh, dan pengalaman bermusik marching band yang ternyata sebagian besar dari mereka pernah mengikuti unit kegiatan mahasiswa marching band tersebut, akan tetapi pembelajaran marching band berbeda dengan pembelajaran orkestra. Dalam marching band, mereka mengutamakan mendengar/imitasi suara dibandingkan dengan memainkan dan membaca partitur. Sedangkan di orkestra, memainkan dan membaca partitur adalah hal yang utama dan wajib dipelajari, tidak lupa dengan mendengarkan satu sama lain, sehingga mahasiswa dan mahasiswi yang pernah mengikuti unit kegiatan mahasiswa

marching band harus menyesuaikan lagi untuk bisa bermain bersama dalam orkestra, dan hal ini perlu dibenahi dalam proses pembelajaran di Sang Surya Philharmonic Orchestra (SSPO).

Sang Surya Philharmonic Orchestra (SSPO) mempunyai dua pengajar instrumen *violin* yaitu Pandu Hapsara S. Sn dan Ido Brilliant Taufikurrahman S. Sn. Rata-rata pengajar instrumen di Sang Surya Philharmonic Orchestra (SSPO) adalah alumni dari jurusan musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Dalam proses pembelajaran setiap instrumen di Sang Surya Philharmonic Orchestra (SSPO) memiliki perbedaan acuan buku yang digunakan karena latar belakang proses pembelajarannya berbeda untuk bertujuan mahasiswa dan mahasiswi bisa bermain orkestra dengan baik. Khususnya proses pembelajaran instrumen *violin* menggunakan acuan buku *Eta Cohen's Violin Method*, *Suzuki Violin book 1*, *Hohmann Heim*, *New Violin Study School - A.Seybold*, dan *A Tune A Day - C.Paul Herfurth*, *Introducing The Positions - Harvey S. Whistler, Ph.D*, *F. Wohlfahrt 60 Etude Revised Maxim Jacobsen*. Acuan buku tersebut akan dibagi mulai dari dasar belajar *violin* sampai dengan cara latihan mandiri setiap individu dalam instrumen *violin* di Sang Surya Philharmonic Orchestra (SSPO).

Pembelajaran *violin* perlu dilakukan guna meningkatkan kualitas Sang Surya Philharmonic Orchestra (SSPO). Fokus dalam penelitian ini adalah pembelajaran *violin* di Sang Surya Philharmonic Orchestra (SSPO). Hal ini diperlukan jadwal latihan rutin yang harus dilaksanakan setiap minggunya. Dalam wawancara dengan pengajar menyebutkan bahwa pertemuan pembelajaran berlangsung dalam tiga hari, yaitu hari jum'at, sabtu, dan minggu setiap minggunya. Durasi proses pembelajaran di masing-masing hari dilaksanakan dalam 2 jam pembelajaran, dari jam 15.30 sampai

17.30 (setelah sholat ashar dan sebelum sholat maghrib). Banyaknya mahasiswa dan mahasiswi yang bergabung dengan instrumen *violin* total ada 16 pemain *violin*.

Alasan penelitian tentang pembelajaran *violin* di Sang Surya Philharmonic Orchestra (SSPO) ini dibuat dikarenakan unit kegiatan mahasiswa dalam bidang seni khususnya musik orkestra di perguruan tinggi baik negeri maupun swasta di Indonesia sangatlah jarang dan sedikit untuk ditemukan. Pembelajaran *violin* di Sang Surya Philharmonic Orchestra (SSPO) memiliki potensi yang berkualitas dikarenakan fasilitas instrumen musik dan pengajar yang memenuhi standar pembelajaran. Sangat menarik untuk diteliti karena Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah perguruan tinggi swasta yang tidak memiliki fakultas atau jurusan yang berkaitan dengan seni ataupun seni musik. Berdasarkan uraian tersebut diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan tujuan:

1. Mengetahui proses rekrutmen di Sang Surya Philharmonic Orchestra (SSPO).
2. Mengetahui hasil pembelajaran *violin* di Sang Surya Philharmonic Orchestra (SSPO)?

Penelitian "Pembelajaran *Violin* di Sang Surya Philharmonic Orchestra Universitas Muhammadiyah Yogyakarta" menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hal ini dikarenakan dalam proses mengidentifikasi dan mengamati obyek maupun subyek penelitian, penulis mendeskripsikan data yang didapat dari perilaku, perkataan lisan, maupun dokumentasi hasil pengamatan langsung ke dalam kata-kata atau kalimat dengan tujuan terpecahkan suatu permasalahan dalam penelitian ini. Data yang diperoleh dituangkan dalam bentuk deskripsi mendalam sehingga memiliki arti. Melalui penelitian kualitatif ini, data mengenai "Pembelajaran *Violin* di Sang

Surya Philharmonic Orchestra Universitas Muhammadiyah Yogyakarta” dapat dituangkan dan dikupas secara mendalam sesuai dengan landasan teori yang ada.

Penelitian ini dilaksanakan di unit kegiatan mahasiswa Sang Surya Philharmonic Orchestra (SSPO) perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang beralamatkan di Jalan Brawijaya, Geblagan, Tamantirto, Kecamatan Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi akan tetapi dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis (Sugiyono, 2019: 285). Tempat yang dipilih untuk penelitian ini adalah Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang beralamatkan di jalan Brawijaya, Kecamatan Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pelaku yang ada di dalam penelitian ini adalah mahasiswa dan mahasiswi dengan instrumen *violin* dalam kelompok *violin* A di Sang Surya Philharmonic Orchestra (SSPO). Aktivitas dalam cakupan penelitian ini adalah pembelajaran *violin* di Sang Surya Philharmonic Orchestra Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Banyaknya mahasiswa dan mahasiswi yang menjadi populasi penelitian ini total ada 16 pemain *violin*.

Sampel penelitian merujuk pada mahasiswa dan mahasiswi dengan instrumen *violin* dalam kelompok *violin* A dan bergabung dalam unit kegiatan mahasiswa Sang Surya Philharmonic Orchestra (SSPO).

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian

sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara (Sugiyono, 2019: 295). Pertanyaan-pertanyaan tertulis untuk wawancara, alat bantu berupa perekam suara/*recorder*, alat tulis, laptop, dan kamera sebagai alat dokumentasi.

Beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Dilakukan beberapa langkah untuk melakukan teknik analisis data yaitu menampung semua data yang ditemukan dilapangan, data hasil wawancara, maupun data yang berupa dokumen baik berupa tulisan, gambar, maupun gambar gerak atau video. Data tersebut kemudian akan dipisahkan sesuai kebutuhan dan dideskripsikan untuk diambil kesimpulan dengan melihat berbagai sumber data yang relevan.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan varle dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2012: 207).

Pembahasan

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian terhadap pembelajaran *violin* di Sang Surya Philharmonic Orchestra (SSPO). Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 6 Maret 2020 sampai dengan 21 maret 2020. Dikarenakan terjadinya pandemi covid 19 di beberapa negara termasuk Indonesia maka pembelajaran diliburkan sampai dengan waktu yang belum ditentukan. Dalam

wawancara dengan pengajar sebelum terjadinya pandemi menyebutkan bahwa pertemuan pembelajaran berlangsung dalam tiga hari, yaitu hari jum'at, sabtu, dan minggu setiap minggunya. Pelaksanaan proses pembelajaran *violin* di masing-masing hari dilakukan dalam 2 jam pembelajaran, dimulai dari jam 15.30 sampai 17.30 (setelah sholat ashar dan sebelum sholat maghrib).

Sang Surya Philharmonic Orchestra (SSPO) hanya mempunyai satu ruangan untuk menyimpan instrumen musik dan belum mempunyai ruang praktek untuk bisa digunakan sebagai pembelajaran, hal ini menjadi kendala dalam pembelajaran *violin*, dikarenakan sebelum mulainya pembelajaran harus mencari ruangan yang kosong atau tidak terpakai dahulu dan hal ini menjadikan mulainya pembelajaran menjadi sedikit terlambat. Maka dari itu biasanya setiap pembelajaran instrumen menggunakan ruangan lain atau meminjam ruangan lain yang sedang tidak dipakai. Pembelajaran juga bisa menggunakan ruangan *outdoor* di luar gedung seperti taman dan tempat duduk di sekitar gedung guna proses pembelajaran tidak membosankan dan bisa mendapatkan suasana baru.

1. Proses Rekrutmen Unit Kegiatan Mahasiswa Sang Surya Philharmonic Orchestra (SSPO).

Proses rekrutmen di Sang Surya Philharmonic Orchestra dilakukan melalui proses audisi. Mahasiswa dan mahasiswi yang mendaftarkan diri untuk mengikuti unit kegiatan mahasiswa Sang Surya Philharmonic Orchestra (SSPO), pihak Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menyelenggarakan rekrutmen melalui audisi unit kegiatan mahasiswa Sang Surya Philharmonic Orchestra (SSPO). Dengan persyaratan hanya untuk mahasiswa dan mahasiswi Universitas Muhammadiyah

Yogyakarta, mengisi formulir pendaftaran, sehat jasmani dan rohani, memiliki komitmen tinggi, niat dan mau belajar serta berusaha. Untuk memberikan informasi rekrutmen melalui audisi, pihak Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menyebarkan surat edaran dan poster-poster audisi di setiap fakultas dan jurusan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Mahasiswa dan mahasiswi mendaftarkan diri sesuai dengan minat instrumen yang akan dipelajari, untuk bisa bergabung dan berproses bersama di unit kegiatan mahasiswa Sang Surya Philharmonic Orchestra (SSPO), harus melalui beberapa tahapan yang ditempuh dalam audisi tersebut, meliputi wawancara minat, bakat, dan kemauan menurut setiap individu. Proses rekrutmen melalui audisi ini dilaksanakan 2 kali yaitu pada tanggal 14 maret 2019 dan 15 desember 2019. Tahap audisi ini penting dilakukan guna mengetahui tingkat antusias dan keseriusan mahasiswa dan mahasiswi yang bergabung dalam unit kegiatan mahasiswa Sang Surya Philharmonic Orchestra (SSPO).

Berikut jumlah data pemain instrumen yang diterima dan menjadi anggota di Sang Surya Philharmonic Orchestra (SSPO) melalui audisi sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Data Pemain Instrumen

Instrumen		Jumlah
<i>String</i>	<i>Violin</i>	16
	<i>Viola</i>	8
	<i>Cello</i>	6
	<i>Contrabass</i>	3
<i>Woodwind</i>	<i>Flute</i>	2
	<i>Oboe</i>	2
	<i>Clarinet</i>	2
	<i>Bassoon</i>	2
<i>Brass</i>	<i>Trumpet</i>	2
	<i>French Horn</i>	2
	<i>Trombone</i>	2
	<i>Tuba</i>	2
<i>Percussion</i>	<i>Timpani</i>	1

	<i>Percussion</i>	3
<i>Combo band</i>	<i>Electric Guitar</i>	1
	<i>Electric Bass</i>	1
	<i>Keyboard/Piano</i>	1
	<i>Drum set</i>	1

Dalam tabel data penerimaan pemain Sang Surya Philharmonic Orchestra (SSPO) diatas menjelaskan bahwa penerimaan jumlah pemain dengan instrumen *violin* lebih banyak dibandingkan dengan pemain instrumen lain. Maka dari itu pembelajaran instrumen *violin* memerlukan lebih dari satu pengajar untuk bisa menjadikan pembelajaran instrumen *violin* yang efektif.

2. Proses Pembelajaran *Violin*.

Pada proses pembelajaran *violin* dasar dalam kelompok *violin* A ini yang akan dibahas adalah tahap pembelajaran setiap tatap muka, tahapan proses pembelajaran kelompok *violin* A meliputi sebagai berikut :

a. Proses penalaan instrumen *violin*.

Dalam tahap pertama pembelajaran kelompok *violin* A yang dilakukan adalah penalaan masing-masing instrumen *violin* secara individu. Dengan didampingi dan diarahkan oleh pengajar, mahasiswa dan mahasiswi dengan instrumen *violin* dalam kelompok *violin* A melakukan penalaan pada senar G, D, A, E di masing masing instrumennya dengan menggunakan *tuner* (alat bantu penalaan). Masing-masing mahasiswa dan mahasiswi dengan instrumen *violin* dalam kelompok *violin* A diwajibkan bisa menala sendiri pada masing-masing instrumen mereka.

b. Nada panjang.

Tahapan selanjutnya yang dilakukan dalam setiap pembelajaran *violin* yaitu memainkan nada panjang senar A dan dilanjutkan senar D selama 20 sampai 30 menit, di sela-sela proses ini pelatih memperhatikan anatomi tangan kanan dan kualitas suara yang dihasilkan untuk

mengetahui jika terjadi kesalahan dalam pembelajaran, dikarenakan tangan kanan dalam bermain *violin* sangat penting untuk menghasilkan kualitas suara, maka pembelajaran ini wajib diterapkan di setiap pertemuan pembelajaran guna memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal.

c. Tangga nada.

Setelah berlatih nada panjang, yang dilakukan pada proses pembelajaran ini adalah memainkan tangga nada G mayor 2 oktaf, dimulai dari 8 ketuk, 4 ketuk, 2 ketuk, dan 1 ketuk dilanjutkan dengan *grouping* 2, *grouping* 3, dan *grouping* 4 dengan tempo 60 sampai dengan 80 bpm dan menggunakan metronome selama 20 sampai 30 menit. Pada 1 ketuk, *grouping* 2, dan *grouping* 4 menggunakan variasi legato 2. Akan tetapi khususnya pada *grouping* 3 menggunakan variasi legato 3.

d. Buah etude dan buah lagu

Pada tahapan ini pengajar meminta mahasiswa dan mahasiswi dengan instrumen *violin* untuk memainkan buah etude dari buku *F.wohlfahrt* nomor 1 dan buah lagu dari buku *Suzuki Violin book 1&2* sesuai dengan yang sudah ditentukan oleh pengajar. Pada proses ini mahasiswa dan mahasiswi maju kedepan satu persatu atau 2 orang sekaligus untuk memainkan buah etude *F.wohlfahrt no 1*, dan buah lagu dari *Suzuki violin book 1 no 1 & 2*, dan *Suzuki violin book 2 no 2*. Ketika mahasiswa dan mahasiswi memainkan buah etude dan buah lagu, pengajar memperhatikan permainan masing masing individu, mencakup intonasi, ketepatan ritmis, penjarian, kualitas suara yang dihasilkan, dan anatomi tangan kanan dan kiri. Tidak jarang pengajar memberi contoh cara bermain pada bagian-bagian yang dirasa sulit untuk dimainkan oleh mahasiswa dan mahasiswi *violin* di Sang Surya Philharmonic Orchestra (SSPO).

Keempat proses pembelajaran tersebut rutin diterapkan setiap pertemuan

pembelajaran *violin* di Sang Surya Philharmonic Orchestra (SSPO) berlangsung. Adapun buku-buku yang menjadi acuan digunakan dalam pembelajaran *violin* ini seperti *Eta Cohen's Violin Method*, *Suzuki Violin book 1 & 2*, *Hohmann Heim*, *New Violin Study School - A.Seybold*, *A Tune A Day - C.Paul Herfurth*, *Introducing The Positions - Harvey S. Whistler, Ph.D*, dan *F. Wohlfahrt 60 Etude Revised Maxim Jacobsen*, buku-buku tersebut akan digunakan dan dibagikan untuk setiap mahasiswa dan mahasiswi menurut tingkat kemampuan masing-masing individu. Pada setiap akhir pertemuan pengajar selalu memberikan evaluasi kepada setiap mahasiswa dan mahasiswi dengan instrumen *violin*. Evaluasi ini bertujuan agar pengajar dapat menyampaikan hal-hal yang perlu dibenahi selama proses pembelajaran kepada mahasiswa dan mahasiswi yang mempelajari instrumen *violin*.

3. Materi Pembelajaran dan Kemampuan Setiap Individu.

Mahasiswa dan mahasiswi dengan instrumen *violin* di Sang Surya Philharmonic Orchestra (SSPO) memiliki kemampuan dan daya tangkap yang berbeda-beda, sehingga perkembangan proses belajar mereka juga berbeda menurut masing-masing individu. Untuk mengatasi hal tersebut setiap pembelajaran *violin*, mahasiswa dan mahasiswi dengan instrumen *violin* yang mendapatkan bahan materi yang sama secara pembelajaran mendapatkan kesempatan mempelajari bahan materi bersama-sama.

Adapun data materi dan kemampuan masing-masing mahasiswa dan mahasiswi dengan instrumen *violin* dalam kelompok *violin A* di Sang Surya Philharmonic Orchestra selama penelitian ini berjalan, sebagai berikut :

a. Suci Putri Untari mahasiswi dari Fakultas Ekonomi Bisnis.

Tangga nada G mayor 2 oktaf.

Buah lagu *Suzuki violin book 1, no 2*.

Kekurangan: Intonasi dan pemahaman ritmis lamban.

Kelebihan: Mudah menghafalkan melodi dan memiliki musikalitas yang cukup baik.

b. Ratih Permatasari mahasiswi dari Fakultas Ilmu Sosial dan Politik.

Tangga nada G mayor 2 oktaf.

Buah lagu *Suzuki violin book 1, no 1*.

Kekurangan: Daya tangkap kurang baik, kurang disiplin memperhatikan posisi tangan kanan pada bow, sehingga produksi suara yang dihasilkan kurang baik.

Kelebihan: Memiliki daya tangkap ritmis yang baik.

c. Audrey Vania Z K. mahasiswa dari Fakultas Ilmu Sosial dan Politik.

Tangga nada G mayor 2 oktaf.

Buah lagu *Suzuki violin book 1, no 2*.

Kekurangan: Penguasaan intonasi kurang baik, lemah dalam memahami melodi dan ritmis.

Kelebihan: Anatomi tangan kanan dan kiri cukup baik.

d. Muhammad Reza P. mahasiswa dari Fakultas Pendidikan Bahasa.

Tangga nada G mayor 2 oktaf.

Buah lagu *Suzuki violin book 1, no 1*.

Kekurangan: Dalam kehadiran kurang rajin, konsentrasi dan daya tangkapnya kurang baik, intonasi dan ritmis kurang baik.

Kelebihan : Anatomi tangan kanan dan kiri cukup baik.

e. Bima Pakusadewa mahasiswa dari Fakultas Pendidikan Bahasa.

Tangga nada G mayor 2 oktaf.

Buah etude *F.Wohlfahrt no 1*, buah lagu *Suzuki violin book 2 no 2*.

Kekurangan : Kurang disiplin dalam memperhatikan legato dan staccato, dalam

permainannya penguasaan bowing masih kurang baik.

Kelebihan : Daya tangkap cukup baik, anatomi tangan kanan dan kiri sudah cukup baik.

- f. Afra Arwinda mahasiswi dari Fakultas Agama Islam.

Tangga nada G mayor 2 oktaf.

Buah lagi *Suzuki violin book 1, no 1*.

Kekurangan: Kurang mampu memahami materi yang diberikan, intonasi dan artikulasi masih sangat kurang.

Kelebihan: Pemahaman melodi cukup baik.

- g. Afiyatika Mufidati mahasiswi dari Fakultas Ilmu Sosial dan Politik.

Tangga nada G mayor 2 oktaf.

Buah lagu *Suzuki violin book 1, no 2*.

Kekurangan: Anatomi tangan kiri kurang baik dan saat memainkan buah lagu kurang percaya diri.

Kelebihan: Mampu memahami melodi dan ritmis dengan baik, musikalitas cukup baik.

- h. Ikhlash A. mahasiswa dari Fakultas Pendidikan Bahasa.

Tangga nada G mayor 2 oktaf.

Buah etude *F.Wohlfahrt no 1*, buah lagu *Suzuki violin book 2 no 2*.

Kekurangan: Kurang konsentrasi dalam memainkan buah lagu, pemahaman ritmis kurang baik.

Kelebihan: Mampu memainkan tangga nada dengan baik, intonasi juga cukup baik.

4. Proses Pembelajaran *Violin* pada Orkestra.

Violin adalah salah satu instrumen terpenting pada orkestra, begitu pula Sang Surya Philharmonic Orchestra dalam mempersiapkan pembelajaran instrumen *violin* guna menunjang para pemain *violin* untuk bisa bermain dalam satu orkestra yang baik, hal ini sangat penting untuk diterapkan. Ada beberapa proses

pembelajaran yang harus dilalui sebelum menuju ke proses pembelajaran orkestra menyeluruh. Pertama kali yang harus diperhatikan dalam pembelajaran orkestra adalah proses seksional atau bisa disebut latihan secara bersama-sama dalam satu seksi yang sama. Pada tahap seksional ada satu pengajar yang mengarahkan tentang bagaimana cara bermain bersama dalam satu seksi. Berbeda dengan instrumen string yang lain, dalam seksi instrumen *violin* memiliki pembagian dua seksi, yaitu *violin 1* dan *violin 2*. Setiap mahasiswa dan mahasiswi dengan instrumen violin, baik dari kelompok violin A atau violin B memiliki kesempatan yang sama bermain pada seksi violin 1 dan seksi violin 2, pembagian dan pemilahan ini bertujuan untuk menyeimbangkan dan menyamaratakan kemampuan setiap individu.

Sebelum memulai seksional maupun latihan gabungan orkestra, hal pertama yang wajib dilakukan adalah tuning atau penalaan pada seluruh pemain instrumen, dikarenakan orkestra adalah bermain musik bersama sama maka hal ini sangat penting dilakukan guna menyamakan penalaan setiap instrumen. Tahap selanjutnya pada proses seksional instrumen *violin* adalah memainkan tangga nada G mayor 2 oktaf secara bersama sama, tahap ini dilakukan guna menyamakan tinggi rendahnya suara yang dihasilkan setiap mahasiswa dan mahasiswi dengan instrumen *violin*. Dilanjutkan dengan mempelajari materi orkestra yang akan dimainkan, terdapat beberapa kendala dalam proses ini, antara lain; pemahaman teknik, ritmis, dan intonasi. Kemudian pemahaman tentang bagaimana bermain secara bersama-sama meliputi menyamakan ritme, tempo, dan menyelaraskan melodi. Kendala ini terjadi karena pada proses latihan diluar seksional, mahasiswa dan mahasiswi dengan

instrumen *violin* tidak terbiasa bermain secara bersama-sama.

Tujuan dari proses sektional ini adalah untuk mengetahui bagian-bagian materi pembelajaran yang harus diperhatikan sebelum berlatih bersama dalam satu orkestra. Sebagai contoh seksi *violin 1* memainkan melodi pokok dari sebuah karya musik, dan *violin 2* memainkan iringan dari melodi *violin 1*, jika para pemain *violin* tidak mengetahui bagian apa yang harus mereka mainkan maka tidak akan terjadi permainan orkestra yang baik. Dikarenakan dalam orkestra, memainkan dan membaca partitur adalah hal yang utama dan wajib dipelajari, tidak lupa dengan mendengarkan satu sama lain.

Tahapan selanjutnya adalah pembelajaran *violin* dalam satu orkestra, terdapat kendala sebagai berikut; mahasiswa dan mahasiswi dengan instrumen *violin* sulit untuk berkonsentrasi dalam memainkan masing-masing bagian partitur mereka, dikarenakan didalam orkestra terdapat instrumen lain yang memiliki warna suara, melodi, dan ritmis yang berbeda dengan instrumen *violin*, sehingga mahasiswa dan mahasiswi dengan instrumen *violin* masih belum terbiasa dengan hal tersebut. Contoh; ketika seksi instrumen *violin* memainkan bagian tertentu dan hanya bersama seksi instrumen *string* yang lain, mahasiswa dan mahasiswi dengan instrumen *violin* tidak mengalami kesulitan, akan tetapi ketika memainkan bagian tertentu bersamaan dengan seksi instrumen tiup atau seksi instrumen perkusi, mahasiswa dan mahasiswi dengan instrumen *violin* mulai kehilangan konsentrasi dalam memainkan bagian mereka.

Kendala selanjutnya, mahasiswa dan mahasiswi dengan instrumen *violin* sulit untuk memahami instruksi atau arahan pengaba, instruksi pengaba meliputi instruksi verbal dan gestur tubuh dalam

bentuk simbol tangan, dalam hal instruksi verbal dari pengaba, mahasiswa dan mahasiswi masih kesulitan karena kurangnya pengetahuan dalam bidang musik, sehingga kurang memahami istilah-istilah dalam musik yang sering digunakan pengaba untuk menyampaikan maksud dan tujuan pengaba, dalam hal ini pengaba menjabarkan dan menjelaskan istilah-istilah dalam musik agar mahasiswa dan mahasiswi dengan instrumen *violin* mengetahui maksud dan tujuan pengaba. Kendala selanjutnya mahasiswa dan mahasiswi kesulitan menangkap maksud gestur dalam bentuk symbol dari pengaba, dikarenakan kurangnya pengalaman bermain orkestra maupun menonton orkestra, dalam hal ini pengaba juga menyampaikan maksud dan tujuan kepada mahasiswa dan mahasiswi.

Dalam kendala-kendala diatas, maka terjadi proses pembelajaran orkestra antara mahasiswa dan mahasiswi instrumen *violin* dengan pengaba dan pelatih orkestra Sang Surya Philharmonic Orchestra (SSPO). Salah satu materi wajib yang di pelajari di Sang Surya Philharmonic Orchestra (SSPO) adalah lagu yang berjudul sang surya yang menjadi mars dari Muhammadiyah yang di ciptakan oleh Djarnawi Hadikoesoemo dan di aransemen oleh Dwiki Dharmawan dalam format orkestra dan paduan suara.

Penutup

Pembelajaran *violin* di Sang Surya Philharmonic Orchestra Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah proses pembelajaran yang dapat membantu dan menunjang mahasiswa dan mahasiswi dengan instrumen *violin* untuk bisa mempelajari instrumen *violin*. Proses pembelajaran instrumen *violin* menggunakan 4 tahapan pembelajaran meliputi mempelajari penalaan masing-masing instrumen *violin*, berlatih tangan kanan dengan nada panjang, memainkan

tangga nada, dan memainkan buah etude dan buah lagu. Materi dalam pembelajaran *violin* yaitu buah etude *F.wohlfahrt no 1*, dan buah lagu dari *Suzuki violin book 1 no 1 & 2*, dan *Suzuki violin book 2 no 2* sesuai dengan yang sudah ditentukan oleh pengajar. Keempat proses pembelajaran tersebut rutin diterapkan setiap pertemuan pembelajaran *violin* di Sang Surya Philharmonic Orchestra (SSPO) berlangsung. Pencapaian hasil dalam pembelajaran *violin* di Sang Surya Philharmonic Orchestra (SSPO) adalah mahasiswa dan mahasiswi dengan instrumen *violin* dapat mengikuti proses pembelajaran orkestra di Sang Surya Philharmonic Orchestra (SSPO), walaupun dengan tangga nada dan teknik yang masih kurang, maka dari itu materi yang digunakan untuk pembelajaran orkestra adalah materi yang tidak rumit untuk dimainkan mahasiswa dan mahasiswi dengan instrumen *violin*.

Referensi

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.